

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam suku, budaya, dan bentang alam, serta kaya akan potensi daerah. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga menghadapi banyak permasalahan pembangunan. Permasalahan yang umum terjadi adalah kemiskinan dan pengangguran.<sup>1</sup> Saat ini masyarakat Indonesia sedang menjalani era globalisasi dan modernisasi, serta mengalami kemajuan dalam segala aspek, terutama di bidang teknologi dan informasi.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi yang maju memerlukan keterampilan manusia yang semakin banyak. Tuntutan ini berarti masyarakat perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknologi. Masyarakat yang berpengetahuan dan berbakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, lain hal pada masyarakat pedesaan yang belum secara maksimal merasakan manfaat teknologi. Hal ini diakibatkan oleh masih rendahnya literasi teknologi di kalangan masyarakat pedesaan.<sup>3</sup> Oleh karena itu perlu banyaknya tindakan nyata berupa pemberdayaan masyarakat dalam bidang pelatihan dan pengembangan kemampuan masyarakat.

Pelatihan dan pengembangan merupakan investasi jangka panjang dalam memperkuat kualitas tenaga kerja pada seseorang. Melalui

---

<sup>1</sup> M. Paramita, S Muhlisin dan I Palawa, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", *Jurnal Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (April 2018) Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor, h. 20.

<sup>2</sup> Shinta Devi Aprilia, Ertien Rining, Nawangsari, "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya (SDM) Berbasis Kompetensi", *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol.23 No.4 (23 April 2021), Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, h. 805

<sup>3</sup> Hariyanto, dkk, "Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital" *Jurnal Abdimas Peradaban*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2023), STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri, h. 12

pelatihan dan pengembangan, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Menurut Ife pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk menentukan masa depan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan komunitas. Sedangkan Menurut Parsons, pemberdayaan berfokus pada orang-orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>4</sup>

Pemberdayaan dilakukan dengan harapan masyarakat mampu berdaya dan mandiri. Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang dapat memberikan kontribusi penting dalam membangun kebaikan bersama. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan fokus untuk mewujudkan kemandirian masyarakat guna memperkuat lingkungan hidup dan potensi masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang baik.<sup>5</sup>

Selaras dengan itu Komunitas Graha Kreatif melakukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya dengan tujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui pemberdayaan dan perluasan keterampilan

---

<sup>4</sup> Dwi Iriani Margayaningsih "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 11 No. 1 (11 Maret, 2019) Universitas Tulung Agung, h. 78

<sup>5</sup> Nesti Rahmawati Trisnanda, Heri Kusmariyanto, Ardo Muhamad Richard dan Endang Masitoh Wahyuningsih, "Program Pelatihan Hasta Karya Sebagai Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo", *Jurnal Pemberdayaan*, Vol.5 No.1, (29 April 2022), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia h.60

serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang menguasai pemahaman tentang teknologi supaya lebih berkembang di masyarakat.

Komunitas Graha Kreatif merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh warga Desa Pasirbuyut yang bernama Johani Fauzi pada tahun 2019. Komunitas Graha Kreatif adalah sebuah perkumpulan anak muda yang berada di Kecamatan Jawilan dengan mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar.

Berdirinya komunitas ini dilatarbelakangi oleh keresahan karena banyaknya pengangguran khususnya di Kampung Katileng, Desa Pasirbuyut. Maka dari itu Johani Fauzi membentuk sebuah komunitas dan mengajak sebagian dari temannya untuk memberdayakan masyarakat. Tujuan dari adanya Komunitas Graha Kreatif adalah untuk mengasah masyarakat dengan memperoleh pengetahuan akan teknologi dan keterampilan cara beternak.<sup>6</sup>

Graha Kreatif adalah komunitas dinamis yang didedikasikan untuk memberdayakan sumber daya manusia untuk membangun masyarakat yang paham akan teknologi. Sebagai komunitas yang berkomitmen terhadap pertumbuhan dan pengembangan maka dari itu Komunitas Graha Kreatif bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat melalui pemberdayaan dan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang menguasai pemahaman tentang teknologi agar lebih berkembang di masyarakat.

Komunitas Graha Kreatif berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan bakat dengan menyediakan lingkungan yang mendukung

---

<sup>6</sup> Idris Efendi, Bendahara Komunitas Graha Kreatif, diwawancarai oleh penulis di Kantor Graha Kreatif pada tanggal 16 Oktober 2023

dimana setiap individu dapat menemukan potensi mereka. Graha Kreatif memberikan akses terhadap program pendidikan dan pelatihan untuk membantu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.<sup>7</sup>

Selain itu Komunitas Graha Kreatif juga mempunyai fokus untuk mendukung dan mengembangkan masyarakatnya di bidang ilmu teknologi dan peternakan. Awalnya Graha Kreatif mempunyai beberapa sektor seperti fashion, kerajinan tangan, kecantikan dan kesehatan tetapi seiring berjalannya waktu program tersebut tidak berjalan dengan baik. Graha Kreatif memberikan akses sumber daya dan peluang untuk berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat luas.

Akan tetapi, sebagian masyarakat yang ada di Desa Pasirbuyut belum mampu menguasai tentang ilmu teknologi. Maka dari itu, Graha Kreatif membuka program yang berkaitan dengan komputer mulai dari ilmu teknologi yang nantinya masyarakat di ajarkan bagaimana menggunakan teknologi komputer, ada pula tentang podcast para remaja di ajarkan bagaimana berbicara di depan umum yang baik dan benar. Selain itu Komunitas Graha Kreatif juga memberdayakan masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana cara beternak dengan diberikan program budidaya burung puyuh, masyarakat yang ingin belajar beternak bisa mengikuti kegiatan tersebut. Terakhir adapula program *digital marketing* pada kagitan ini masyarakat diajarkan bagaimana cara mengambil gambar agar produk lebih menarik dan menambah minat para konsumen.

Permasalahan umum disebabkan oleh masyarakat yang tidak berpengalaman dan tidak mampu dalam perencanaan dan pengelolaan. Perekonomian nasional didukung oleh kekuatan ekonomi rakyatnya, yang

---

<sup>7</sup> Saduri, <https://grahakreatif.id/2023/08/09/mengenal-lebih-dekat-umkm-dan-peranannya-dalam-perekonomian/> di akses pada 16 Oktober 2023, pukul 15.00 WIB

memberikan peluang partisipasi masyarakat yang beragam, yang hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang baik dalam jangka panjang.<sup>8</sup>

Beberapa sumber permasalahan yang ada di Desa Pasirbuyut menjadi salah satu perhatian dari Graha Kreatif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada. Dikarenakan permasalahan yang ada di Desa Pasirbuyut bukan hanya tentang permasalahan kurangnya kemampuan dalam teknologi saja namun memiliki permasalahan yang kompleks, seperti kurangnya pengembangan ekonomi dan keterampilan budidaya. Maka dari itu dari banyaknya permasalahan, dibuatlah komunitas yang menggerakkan hati masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada.

Selain itu Komunitas Graha Kreatif memiliki program pelatihan ilmu komputer untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak maupun remaja dibidang teknologi. Pelatihan jurnalistik diperuntukan kepada remaja yang ingin melatih kemampuannya berbicara di depan umum dengan baik. Pelatihan budidaya burung puyuh di peruntukan kepada bapak-bapak yang ingin mengetahui bagaimana cara beternak. Pelatihan *digital marketing* diperuntukan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Untuk pelatihan ini terbuka untuk umum dan tidak dibatasi usianya, siapapun boleh yang penting ada kemauan untuk belajar. Graha Kreatif membuka pelatihan tersebut karena dari beberapa sumber daya manusia di Desa Pasirbuyut pasti ada yang mempunyai potensi atau keahlian dalam pelatihan ini tetapi tidak ada wadah untuk

---

<sup>8</sup> Putri Nugrahaningsih, Sri Hanggana, Sri Murni, Santoso Tri Hananto, Andi Asrihapsari, M. Syafiqurrahman, Renata Zoraifi, dan Sri Hantoro "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, (April 2021), Universitas Sebelas Maret. h. 9

dituangkan, maka dari itu Komunitas Graha Kreatif membuka pelatihan dengan persyaratan bahwa ketika ingin menjadi peserta pelatihan masyarakat harus membawa minimal 3 kilo sampah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis tertarik untuk menuliskan skripsi yang berjudul **“Peran Komunitas Graha Kreatif Dalam Pemberdayaan Melalui Program Pelatihan Kepada Masyarakat Di Desa Pasirbuyut, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Apa saja program pelatihan Komunitas Graha Kreatif dalam pemberdayaan kepada masyarakat?
2. Bagaimana peran Komunitas Graha Kreatif dalam program pelatihan kepada masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Komunitas Graha Kreatif dalam menjalankan program pemberdayaan di Desa Pasirbuyut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan program pelatihan Komunitas Graha Kreatif dalam pemberdayaan kepada masyarakat.
2. Untuk menjelaskan peran Komunitas Graha Kreatif dalam program pelatihan kepada masyarakat.

3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Komunitas Graha Kreatif dalam menjalankan program pemberdayaan di Desa Pasirbuyut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti dalam menyimpulkan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan nilai-nilai kebijakan ilmu dakwah khususnya yang berkaitan dengan unsur pemberdayaan masyarakat islam. Selain itu, dapat digunakan sebagai gambaran umum tentang pentingnya peningkatan terhadap sumber dan juga sebagai dasar penelitian dan pengembangan yang lebih komprehensif tentang betapa pentingnya meningkatkan atau memberdayakan masyarakat setempat dengan cara pelatihan kepada masyarakat.
2. Secara Praktis, dari penelitian ini peneliti berharap kepada para lembaga ataupun komunitas lainnya untuk penelitian ini dijadikan bahan rujukan untuk pemberdayaan masyarakat dengan cara mengetahui langkah-langkah dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Graha Kreatif.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada pembahasan kali ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti buku, karya ilmiah yang nantinya akan dijadikan referensi untuk peneliti. Tujuan dilakukannya hal itu untuk mendapatkan data-data dari buku atau karya ilmiah dan sebagai acuan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini. Selain daripada acuan oleh peneliti,

peneliti juga bisa membandingkan apakah ada persamaan atau perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini. Berikut beberapa karya ilmiah:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Erniyati pada tahun 2010.<sup>9</sup> Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMK) merupakan dana bantuan langsung masyarakat yang menggunakan pendekatan Tribina sebagai pendekatan model untuk memperkuat dan mengembangkan masyarakat RW desa, meliputi pembangunan lingkungan fisik, pembangunan sosial, dan pembangunan ekonomi.

Pada skripsi ini membahas tentang pelatihan keterampilan komputer, yang merupakan bagian dari upaya masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki. Apalagi saat ini banyak sekali pekerjaan yang membutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan komputer. Diharapkan setelah mereka lulus sekolah atau universitas, mereka dapat memasuki bidang komputer atau profesi yang diinginkan. Pelatihan keterampilan ini memerlukan pelatihan selama 3 bulan untuk menguasai keterampilan komputer. Materi yang diberikan pada pelatihan ini yaitu teori, praktek dan ujian.

Pada penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada pelatihan keterampilan komputer dan yang menyelenggarakan adalah pihak kelurahan sedangkan untuk penelitian yang sedang diteliti tidak hanya

---

<sup>9</sup> Erniyati, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara”, (*Skripsi* pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) h.5

fokus ke komputer saya melainkan jurnalistik, budidaya dan *digital marketing* dan yang menyelenggarakan pihak Komunitas Graha Kreatif. Persamaannya adalah sama-sama melibatkan masyarakat yang ada di sekitar dan ada program keterampilan yang menggunakan komputer.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Diqu Zarobi Alfadia pada tahun 2017.<sup>10</sup> Program pelatihan yang dilakukan oleh Institut Dompot Dhuafa memberikan pancing kepada peserta pelatihan sehingga lulusan dapat menemukan jati dirinya setelah menyelesaikan pelatihan. Oleh karena itu, Institut Dompot Dhuafa menjalankan program ini untuk membantu para peserta pelatihan untuk bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja bagi dirinya.

Pada pelatihan yang diselenggarakan oleh Institut Dompot Dhuafa ini bisa dikatakan memberdayakan karena pesertanya bisa menjadi lebih baik. Bahkan orang yang awalnya tidak bisa mengoperasikan komputer dengan program ini dapat menjadi terbiasa menggunakan aplikasi di komputer seperti Microsoft Office, Corel Draw, dan Photoshop.

Dengan demikian perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya fokus kepada remaja yang berusia di atas 20 tahun dan melaksanakan program pelatihan komputer dengan cara merakit dan membongkar bagian komputer, sedangkan penelitian saat ini pelatihannya di buka untuk umum dan tidak di batas

---

<sup>10</sup> Diqu Zarobi Alfadia, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer Hardware dan Software di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang”, (*Skripsi* pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) h.6

usia nya untuk program yang dilakukan hanya mempelajari dasar yang ada di komputer. Graha Kreatif juga tidak hanya pelatihan komputer melainkan ada pelatihan jurnalistik, budidaya burung puyuh dan *digital marketing*.

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan” merupakan penelitian yang dilakukan Rima Fitriyanesti dan Muhtad.<sup>11</sup> Kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kursus keterampilan membuat kue (*baking class*). Kegiatan ini berpotensi membawa perubahan positif bagi penerima manfaat program. Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di YIIM juga mencakup beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pemberdayaan.

Dalam penelitian ini terdapat empat indikator dari kemandirian, yaitu pertama, keinginan bersaing untuk tumbuh demi kebaikan diri sendiri, dan kedua, tanggung jawab atas tindakannya. Ketiga, kemampuan mengambil keputusan dan berinisiatif mengatasi masalah. Keempat, menjalankan tugas dengan percaya diri. Jika dikaitkan dengan indikator dari kemandirian dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan YIIM, hal ini sesuai dengan teori kemandirian itu sendiri. Dengan mengikuti pelatihan keterampilan di YIIM, seluruh lulusan pelatihan merasa terdukung dan bersemangat serta termotivasi untuk lebih berkembang dan menjadikan kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik lagi.

---

<sup>11</sup> Rima Fitriyanesti dan Muhtad, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 10 No.1 (2022), Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, h.26

Dengan demikian perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengajarkan pelatihan dan keterampilan hanya pelatihan baking class saja sedangkan penelitian saat ini mengajarkan pelatihannya tidak hanya 1 melainkan ada pelatihan komputer atau ilmu teknologi, pelatihan jurnalistik, pelatihan budidaya burung puyuh dan pelatihan *digital marketing*. Persamaannya sama sama memakai metode kualitatif dan memakai 7 teori pemberdayaan menurut Soekanto.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu teori yang akan dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu penelitian dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian dan mempresentasikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian serta hubungan antar teori tersebut. Dengan dibuatnya kerangka pemikiran ini untuk mempermudah peneliti dalam memahami alur penelitian, sehingga dalam meneliti tujuan penelitian ini dapat terarah dengan baik.<sup>12</sup>

### **1. Pengertian Peran**

Peran normatif mengacu pada peran dan tanggung jawab jasa transportasi di lembaga penegak hukum. Menurut Abu Ahmadi dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Putri Diana Ketut Swena dan Ni Madeh Sofia Wijaya, mengungkapkan bahwa peran mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status atau peran sosialnya untuk tidak bertindak. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah peran merupakan aspek dinamis dari suatu jabatan

---

<sup>12</sup> Melfionara, (2019), *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur (Open Science Framework)*, 1-3

(status). Dapat dikatakan bahwa seseorang berperan dengan menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Dari pembahasan di atas terlihat adanya perbedaan pendapat mengenai peran yang sudah mapan yang disebut peran normatif. Penegakan hukum yang komprehensif berarti penegakan seluruh hukum.<sup>13</sup>

Menurut Barbara Kozier dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Dwi Iriani Marganingsih, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem. Menurut Merton, peran adalah perilaku yang diharapkan masyarakat terhadap orang-orang yang menduduki jabatan tertentu.<sup>14</sup> Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang, dan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang memenuhi hak dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya, maka orang tersebut dikatakan memenuhi fungsinya.

Pada dasarnya, peran juga dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku tertentu yang dihasilkan dari posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi cara dia memainkan peran. Pada dasarnya tidak ada perbedaan peran manajer tingkat atas, menengah, dan bawah, meskipun keduanya mempunyai peran yang sama. Peran merujuk pada perbuatan dan perbuatan seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat

---

<sup>13</sup> Putri Diana, dkk “Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud” *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17 No. 2 (2017), Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, h. 86

<sup>14</sup> Dwi Iriani Margayaningsih “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 11 No. 1 (11 Maret, 2019) Universitas Tulung Agung, h. 76

Peran mencakup standar yang berkaitan dengan kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini merupakan seperangkat aturan yang menjadi pedoman seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran adalah konsep perilaku yang dapat diadopsi oleh seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi. Peran juga dapat dilihat sebagai tindakan individu yang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Soekanto, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Erni Maulani, Nadia, Ivan, Sodikin, dan Rikki Maulana, pembagian peran dapat dibagi menjadi tiga kelompok: Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota grup. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi anggotanya. Peran pasif adalah peran di mana anggota kelompok tidak diberi kesempatan untuk melakukan peran lain dalam kelompok agar dapat berfungsi dengan sukses dalam kelompok.<sup>16</sup>

Peran sosial memiliki arti yang sangat luas, dan para ahli percaya bahwa partisipasi dan peran sosial pada dasarnya bergantung pada sikap dan perilaku, namun batasannya tidak jelas dan sulit untuk dipahami atau dievaluasi. Berpendapat bahwa peran sosial sebenarnya sangat dapat diterapkan tetapi sulit untuk diterapkan. Peran masyarakat adalah melibatkan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam

---

<sup>15</sup> Putri Diana, I Ketut Suwena, Ni Made Sofia Wijaya, "Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud" ..... h. 86

<sup>16</sup> Erni Maulani, dkk "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Kesehatan Di Kelurahan Cijawura Kota Bandung" *Jurnal Identitas*, Vol.1 No.1 (21 Februari 2021), Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah, Bandung, h.3

pelaksanaan inisiatif kesehatan. Hal ini juga merupakan tanggung jawab terhadap kesehatan individu, keluarga, dan komunitas. Peran masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk:

1. Memperkokoh dan memperkuat rasa tanggung jawab
2. Mengembangkan kemampuan untuk mengenali pentingnya kesehatan.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa peran sikap dinamis dalam kehidupan kolektif diakui oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok. Oleh karena itu, melalui hubungan antar komunitas terjadi interaksi antara anggota suatu komunitas dengan anggota komunitas lainnya. Dalam masyarakat, hal ini disebut peran.<sup>17</sup>

## **2. Komunitas**

Kata “komunitas” berasal dari kata Latin “communitas”, yang berasal dari kata dasar “communis”, yang berarti “masyarakat”, “umum”, atau “banyak orang”. Komunitas adalah sekelompok organisme sosial yang berbagi lingkungan yang sama dan biasanya mempunyai kepentingan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu mungkin memiliki keyakinan, sumber daya, kebutuhan, risiko, dan kondisi lain yang serupa.

Menurut Sonarno, dalam skripsi yang ditulis oleh Amber Kusmastuti mengungkapkan bahwa komunitas adalah sekelompok organisme sosial yang berbagi lingkungan yang sama dan pada umumnya mempunyai kepentingan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu memiliki tujuan, keyakinan, sumber daya, tindakan

---

<sup>17</sup> Dwi Iriani Margayaningsih “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa” .... h. 76

pengecegan, kebutuhan, risiko, dan banyak situasi serupa lainnya. Pengertian komunitas adalah identifikasi dan interaksi sosial berdasarkan berbagai aspek kebutuhan fungsional.<sup>18</sup>

Menurut Vanina Delobelle dalam skripsi yang ditulis oleh Kamila Nadya Khairany mengungkapkan bahwa, komunitas adalah sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dan dibentuk oleh empat unsur yaitu, pertama, setiap anggota sudah mempunyai rasa keterhubungan, terutama melalui komunikasi dan keinginan untuk berbagi. Sehingga berusaha untuk membantu satu sama lain. Kedua, sebagai tempat berkumpul yang disepakati, masyarakat biasanya mempunyai tempat dimana kegiatan dapat dilakukan bersama dan dilakukan. Ketiga, ritual dan adat istiadat, atau kegiatan masyarakat, biasanya bersifat permanen. Keempat: Influencer mempersiapkan sesuatu, dan anggota berikutnya mempersiapkannya.<sup>19</sup>

### 3. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses penanaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu agar seseorang lebih berkualitas dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai standar. Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran untuk menguasai suatu bidang pelajaran atau keterampilan tertentu.<sup>20</sup> Jadi, pelatihan berarti proses pembelajaran untuk melatih skill yang ada pada diri seseorang.

---

<sup>18</sup> Ambar Kusumastuti, "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta" (*Skripsi* pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h.9

<sup>19</sup> Kamila Nadya Khairany, "Pola Komunikasi Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa" (*Skripsi* pada Fakultas Psikolog Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia, 2019) h.16

<sup>20</sup> Eli Yulianti, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggara Kutai," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 4 (2015): h. 903

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan informasi untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Kebutuhan pelatihan erat kaitannya dengan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar merupakan kesenjangan keterampilan antara keterampilan yang ada dengan keterampilan yang dibutuhkan atau dibutuhkan dalam kehidupan seseorang. Kemampuan ini berkaitan dengan pendidikan, perilaku dan moralitas. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan terkini yang berkembang pesat.<sup>21</sup>

#### **4. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan. Konsep kekuasaan sering disamakan dengan kemampuan individu untuk memaksa dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Keterampilan ini sangat baik dalam menangani diri sendiri dan orang lain sebagai individu atau kelompok terorganisir, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan tujuan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek pengaruh dan keinginannya.<sup>22</sup>

Menurut Koentjaraningrat dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti mengungkapkan bahwa, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan secara tepat ciri-ciri individu, situasi, gejala, dan kelompok tertentu untuk mengetahui frekuensi dan sebaran gejala dalam masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

<sup>22</sup> Dwi Iriani Margayaningsih "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa"..... h. 77

<sup>23</sup> Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti, "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No.

Pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan dan wewenang kepada pihak-pihak yang lemah (powerless) dan mereduksi pihak-pihak yang terlalu kuat (powerless) agar tercipta keseimbangan. Demikian pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah metode memberikan kontrol dan otoritas kepada orang, organisasi, dan komunitas atas kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak hanya berarti memberikan kekuasaan dan wewenang kepada pihak-pihak yang dirugikan.

Pemberdayaan mencakup pentingnya proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau komunitas, sehingga memungkinkan mereka menjadi mandiri, kompetitif, dan hidup mandiri. Menurut Parsons, pemberdayaan berfokus pada orang-orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang yang mereka cintai. Di sisi lain, menurut Ife pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk menentukan masa depan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka.

Menurut Slamet memaparkan bahwa hakikat pemberdayaan adalah membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya dan berkembang. Kompetensi yang dimaksud disini antara lain berdaya, berpengetahuan, termotivasi, mampu memanfaatkan peluang, mampu melihat dan menangkap peluang dengan semangat, mampu berkolaborasi, sadar akan pilihan, dan mampu mengambil keputusan. Artinya mampu melakukan sesuatu, mengambil risiko, dan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi dan ambil tindakan proaktif. Saat ini, menurut

Suharto, setidaknya terdapat empat indikator pemberdayaan, yakni tindakan terencana dan kolektif, peningkatan taraf hidup masyarakat, penetapan prioritas kelompok rentan dan kurang beruntung, serta pelaksanaan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam proses pelaksanaannya, ‘pemberdayaan’ dipahami sebagai dorongan atau semangat, bimbingan atau bantuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau masyarakat agar bisa mandiri. Upaya tersebut merupakan langkah dalam proses pemberdayaan untuk mengubah perilaku, mengganti kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.<sup>24</sup>

## 5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara pembangunan ekonomi dengan melakukan pengorganisasian terhadap masyarakat sehingga terbentuk kelompok yang kemudian bisa diberdayakan dan dapat berpartisipasi.<sup>25</sup> MH. Yakub mengungkapkan bahwa *community development* adalah pemberdayaan. Hal tersebut melibatkan 3 kegiatan: pertama, memberdayakan dan membangkitkan kesadaran masyarakat, kedua, berusaha membuat masyarakat melihat masalah yang mereka hadapi, dan ketiga, menggerakkan partisipasi masyarakat agar mereka dapat membagikan bakatnya untuk memecahkan masalah.<sup>26</sup>

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

---

<sup>24</sup> Dwi Iriani Margyaningsih “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa”...h. 78

<sup>25</sup> Munawar Noor “Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2011), Jurusan Administrasi Publik, Universitas Semarang, h.88

<sup>26</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 3

1) Perbaikan Kelembagaan

Pada hal ini juga sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat ikut berkontribusi dalam kegiatan. Sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan programnya secara maksimal.<sup>27</sup>

2) Perbaikan usaha

Selain daripada perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha juga perlu dalam pemberdayaan masyarakat. Yaitu memperbaiki bisnis yang telah dilakukan oleh masyarakat agar mampu memberikan kepuasan dan manfaat pada lembaga dan masyarakat.

3) Perbaikan Pendapatan

Dengan kata lain terjadinya perbaikan usaha yang telah dikerjakan, diusahakan agar bisa menjadi lebih baik dari segi pendapatan yang akan diperolehnya.<sup>28</sup>

4) Perbaikan Lingkungan

Kehidupan masyarakat terutama dari segi pendapatan harus cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dengan layak. Jika terjadi kemiskinan, manusia perlu melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Tidak jarang manusia akan melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak oleh keadaan.

5) Perbaikan Kehidupan

Beberapa faktor dan indikator dapat mempengaruhi tingkat kehidupan masyarakat. Faktor tersebut antara lain: tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Dengan terwujudnya pendapatan yang membaik,

---

<sup>27</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman, CV Budi Utama, 2019), h. 8

<sup>28</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, . . . h. 9

diharapkan adanya hubungan yang saling menguntungkan dengan lingkungan.

#### 6) Perbaiki Masyarakat

Setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan berpengaruh juga terhadap kehidupan kelompok masyarakat yang jauh lebih baik. Sosial menjadi salah satu faktor untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sehingga diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula ke depannya.<sup>29</sup>

Mathews berpendapat bahwa "prinsip adalah pernyataan prinsip yang berfungsi sebagai panduan untuk membuat keputusan dan bertindak secara konsisten." Oleh sebab itu, prinsip tersebut dapat diterapkan secara universal, sehingga diterima oleh umum dan kebenarannya telah dikonfirmasi oleh banyak pengamatan di berbagai tempat kondisi. Dengan demikian, dapat dijadikan landasan yang benar dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.<sup>30</sup>

Prinsip-prinsip pemberdayaan menurut beberapa ahli ada 4 prinsip dalam pemberdayaan yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan
2. Prinsip Partisipasi
3. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian
4. Prinsip Berkelanjutan<sup>31</sup>

Menurut Soekanto, tahap-tahap pemberdayaan masyarakat terdiri dari tujuh langkah yang harus dilakukan yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

---

<sup>29</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, . . . h. 10

<sup>30</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107.

<sup>31</sup> Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, . . . h. 12

Pada tahap ini harus dilakukan dua tahap yaitu, pertama, penyiapan tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pekerja masyarakat, dan kedua, penyiapan lapangan yang sebagian besar dilakukan secara tidak langsung. Penyiapan staf dan personil pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk efektivitas program dan keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan.

## 2. Tahap Pengkajian

Tahap ini merupakan proses evaluasi yang dapat dilakukan secara perseorangan oleh kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini, perwakilan harus menentukan kebutuhan pelanggan dan masalah sumber daya. Artinya, program-program yang dilaksanakan tidak bertentangan namun sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat yang diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan penguatan masyarakat.

## 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini pihak berwenang berusaha melibatkan masyarakat sebagai partisipan perubahan dan memikirkan permasalahan yang dihadapi serta cara mengatasinya. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat diharapkan mempertimbangkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan. Kelebihan dan kekurangan beberapa alternatif dapat dijelaskan sehingga alternatif program yang dipilih merupakan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## 4. Tahap Formalisasi Rencana Aksi

Pada fase ini agen perubahan membantu setiap kelompok mengembangkan dan memutuskan program dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

## 5. Tahap “Implementasi” suatu program atau kegiatan

Program atau kegiatan dalam rangka pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaksana diharapkan mampu menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Pada tahap ini, kerja sama antara pihak berwenang dan masyarakat lokal sangatlah penting, karena rencana yang telah disusun dengan baik pun bisa gagal di lapangan. Pada tahap ini program harus disosialisasikan terlebih dahulu agar seluruh masyarakat memahami dengan jelas maksud dan tujuan program serta tidak menemui permasalahan atau hambatan yang berarti dalam pelaksanaannya.

#### 6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini memastikan jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan yang dapat dicapai oleh program dan dapat diperkirakan bahwa hambatan-hambatan yang timbul pada tahap berikutnya dapat diatasi atau diatasi. Dalam hal ini evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengukuran efektivitas strategi dalam mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan.

#### 7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahap berakhirnya hubungan dengan masyarakat sasaran secara resmi. Saat ini, proyek tersebut diharapkan dapat segera selesai. Artinya masyarakat yang sudah kuat dapat berorganisasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dengan mengubah kondisi sebelumnya yang tidak dapat menjamin kelangsungan hidup dirinya dan keluarganya.<sup>32</sup>

### G. Metode Penelitian

---

<sup>32</sup> Maryani, D., dan Nainggolan, R.R.E., *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), h. 13-14

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam jenis ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif karena diharapkan peneliti dapat menghasilkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat mengungkapkan kondisi dan proses yang terjadi dilapangan. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini memilih menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas bukan tentang angka-angka melainkan mendeskripsikan.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memutuskan lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Katileng, Desa Pasirbuyut, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang. Peneliti memilih lokasi di Kampung Katileng dikarenakan di Kampung tersebut merupakan salah satu Kampung di bawah naungan Graha Kreatif yang diberdayakan. Penelitian dimulai pada bulan September 2023-Maret 2024.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik untuk mengumpulkan data perlu dilakukan karena dalam memperoleh suatu informasi peneliti perlu adanya penelitian yang harus dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian kualitatif yaitu biasanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan pada penelitian untuk mengetahui lebih banyak tentang keadaan yang ada di lapangan kemudian diamati lebih jelas yang terjadi keadaan sebenarnya.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi

---

<sup>33</sup> Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) Cet. Ket-2, h. 174ss

partisipasi dimana peneliti ikut berpartisipasi di dalamnya dan mengamati objek yang menjadi fokus penelitian. Teknik observasi partisipasi adalah jika peneliti terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Terdapat 2 tipe observasi yaitu observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi pasif.<sup>34</sup> Dalam melakukan observasi ini peneliti memilih tipe observasi partisipasi pasif, dimana peneliti melakukan observasi dengan turun langsung ke tempat penelitian yang akan di amati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan melalui indra penglihatan dan pendengaran kemudian mencatat hal-hal serta informasi mengenai objek penelitian. Pada kegiatan observasi ini biasanya dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keberadaan di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penting untuk penelitian dengan cara pengumpulan data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan tidak terstruktur. Adapun orang yang diwawancarai adalah pengurus Komunitas Graha Kreatif dan 2 masyarakat yang mengikuti pelatihan.

c. Dokumentasi

---

<sup>34</sup> Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Uns Press, 2008), h.86

<sup>35</sup> Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1990), 34

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang terjadi dilapangan untuk menghasilkan catatan-catatan yang telah dilakukan selama peneliti untuk menjawab semua masalah yang ingin diteliti, sehingga data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan perkiraan.<sup>36</sup> Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa arsip, susunan pengurus Komunitas Graha Kreatif, foto-foto kegiatan yang dilakukan Komunitas Graha Kreatif.

#### 4. Teknik Analisis Data

Yaitu teknik usaha untuk pengambilan data yang di interpretasi terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan. Pengumpulan data yakni kegiatan menguraikan seluruh data yang telah didapatkan di lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara maupun data-data yang berbentuk dokumen tanpa terkecuali. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif.

##### a. Reduksi Data

Yaitu menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian memfokuskan semua data yang penting agar lebih bermakna.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan agar mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitiannya. Karena penyajian data dapat diambil gambaran secara keseluruhan dari data yang sudah diteliti. Dengan demikian hal tersebut sering digunakan untuk menyajikan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>36</sup> Baswoni dan Syahrudin, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rinka Cipta, 2008, h. 158

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi semua data dengan mencari data yang telah diperolehnya di lapangan. Pada penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka perlu disusun sistematika penulisan, pada sistematika ini peneliti menyusun penulisan menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I pada bab ini berisi tentang uraian yang melatarbelakangi objek penelitian, kemudian setelah latar belakang peneliti menyajikan inti masalah yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian, lalu mengemukakan manfaat, untuk memperkuat data-data peneliti harus mencari peneliti terdahulu yang berhubungan dengan objek yang diteliti, Adapun kerangka teori menggambarkan proses yang menjadikan alur atau acuan rumusan masalah sehingga dipahami dari penelitian dan yang terakhir pada bab ini ada metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II pada bab ini berisi tentang kondisi objektif diantaranya: sejarah Desa Pasir Buyut, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi Pendidikan, kondisi ekonomi. Profil Graha Kreatif mencakup tentang sejarah awal terbentuknya Komunitas Graha Kreatif, visi misi Komunitas Graha Kreatif, struktur kepengurusan dan sumber keuangan Komunitas Graha Kreatif

BAB III bab ini menjelaskan tentang apa saja program Komunitas Graha Kreatif melalui pelatihan kepada masyarakat. Ada 4 program pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat yaitu pelatihan komputer, jurnalistik, budidaya burung puyuh dan *digital marketing*.

BAB IV menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan program pemberdayaan UMKM yang diadakan oleh Komunitas Graha Kreatif, peran Komunitas Graha Kreatif dalam pelatihan kepada masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program Komunitas Graha Kreatif.

BAB V di akhir bab adanya kesimpulan tentang uraian yang menjadi inti dari pembahasan dan saran.